

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemeliharaan dan perawatan adalah dua hal yang memiliki arti berbeda. Pemeliharaan bangunan merupakan cara yang dilakukan untuk mempertahankan fungsi dari suatu bangunan (Dharmawan et al., 2020). Sedangkan perawatan memiliki pengertian yaitu suatu kegiatan mengganti bahan bangunan, bagian bangunan, sarana dan prasarana, atau komponen bangunan agar tetap laya fungsi (Rohmat dalam Widiyanto et al., 2022). Pemeliharaan dan perawatan bangunan merupakan masalah yang harus diperhatikan, karena berkaitan erat dengan kenyamanan dan keselamatan penghuni bangunan (Kusumastuti et al., 2022). Pemeliharaan dan perawatan bangunan dimulai pada saat tahap pra konstruksi, akan selalu dilaksanakan sampai suatu bangunan selesai dibangun (Saraswati, 2019a).

Standar pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan bangunan berpedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 24/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 24/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung, pemeliharaan bangunan merupakan kegiatan menjaga keandalan bangunan gedung beserta prasarana dan sarannya agar bangunan gedung selalu layak fungsi. Sedangkan perawatan bangunan merupakan kegiatan memperbaiki bagian bangunan gedung, komponen, bahan bangunan, dan prasarana dan sarana agar bangunan gedung tetap layak fungsi (*currativie maintenance*). Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 24/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung. Pedoman peraturan tersebut melingkupi tentang prosedur dan pengelolaan pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung, tata cara dan metode, sistem dan program, perlengkapan, peralatan, serta standar kinerja pemeliharaan dan perawatan bangunan (Hidayat et al., 2020).

Pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan secara rutin dapat memperkecil biaya perbaikan dan mengurangi tingkat kerusakan (Sari & Triwuryanto, 2021). Menurut Nasrullah (2021), pemeliharaan bangunan yang baik akan mewujudkan

hematnya biaya dan waktu, mendapatkan manfaat lebih lama, dan membantu kinerja bangunan lebih baik. Karena bangunan yang dipelihara dan dirawat akan mewujudkan usia bangunan sesuai dengan yang sudah direncanakan bahkan dapat melebihinya. Pemeliharaan dan perawatan sangat berpengaruh terhadap usia rencana bangunan untuk mencapai usia bangunan yang sudah direncanakan (Kusumastuti et al., 2022). Seiring dengan bertambahnya usia bangunan akan mengalami kerusakan dan penurunan kualitas yang tidak bisa dihindari, hal itu disebabkan karena bangunan yang mengalami kerusakan akibat dari proses fisis, kimia, mekanis, biotis maupun aktivitas manusia (Yusra, 2019).

Bangunan sekolah memiliki fungsi sangat penting untuk pengembangan pendidikan pada suatu wilayah dan cara mewujudkan dimana bangunan sekolah digunakan sebagai prasarana pada pendidikan yang perlu dikelola pemeliharaan dan perawatannya dengan baik (Mawardi et al., 2020). Pemeliharaan dan perawatan bangunan sekolah yang baik sangat diperlukan untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi, hal tersebut dapat meningkatkan kondisi bangunan sekolah dari kondisi rusak ringan dan rusak berat menjadi kondisi baik dan layak fungsi (Mulyadi, 2019). Dengan adanya bangunan gedung sekolah dapat mendukung perkembangan dalam bidang pendidikan (Kemendikbud, 2020). Tetapi, masih banyak bangunan sekolah yang kurang mendukung dan bahkan ada yang mengalami kerusakan (Tarihoran, 2022). Untuk terwujudnya pendidikan yang berkualitas, anggota penyelenggara pendidikan harus lebih memperhatikan dalam pengelolaan bangunan gedung sekolah (Febrianti, 2022). Bangunan gedung sekolah yang pada umumnya berbentuk suatu ruang kelas sebagai tempat belajar membutuhkan cara yang tepat dalam melaksanakan pemeliharaan dan perawatan bangunan dibandingkan dengan bangunan yang lain seperti hotel atau mal (Hermawan & Putri, 2022).

Berdasarkan hasil di lapangan pada saat ini, kondisi gedung Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih banyak yang kurang memenuhi standar khususnya gedung Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Suyanta et al., 2019). Struktur bangunan yang kokoh merupakan salah satu fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran (Handayani dkk., 2020). Maka dari itu bangunan gedung Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

membutuhkan perhatian yang khusus karena merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar (Suyanta et al., 2019). Dan gedung sekolah mempunyai peran penting dalam mewujudkan siswa yang tangguh (Handayani dkk., 2020). Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemdikbud telah mengeluarkan program baru yang dirilis pada tanggal 30 Juni 2020. Program tersebut yaitu Program *Link & Match* (Pernikahan Massal) Program Soft Skill SMK Industri dan Dunia Kerja. Dari program tersebut dapat menciptakan lulusan yang berkompoten sesuai bidangnya sehingga lulusan SMK siap memasuki dunia kerja. Untuk mewujudkan program tersebut yaitu dengan mempersiapkan kebutuhan – kebutuhan penting yang diperlukan, salah satunya sarana dan prasarana sekolah (Murtinugraha et al., 2021).

Menurut Data Pokok Pendidikan Nasional tahun 2023, terdapat SMK di Jakarta sebanyak 73 SMK Negeri, dan 501 SMK Swasta. Walaupun demikian, hanya terdapat 7 SMK Negeri yang memiliki Kompetensi Keahlian Bangunan. Sedikitnya SMK Negeri dengan Kompetensi Keahlian Bangunan dapat berpengaruh pada proses mewujudkan tenaga kerja yang kompeten. Menurut Syafiq (dalam Murtinugraha et al., 2021), semestinya SMK bisa mempersiapkan siswanya untuk mejadi pribadi yang berkompoten dan mampu untuk bersaing. Maka dari itu, sekolah perlu mempersiapkan secara maksimal dengan hal yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan perolehan nilai siswa salah satunya yaitu kondisi bangunan sekolah yang layak. Berdasarkan Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Nasional per tanggal 12 Mei 2023 pada Semeseter 2022/2023 Ganjil, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Sekolah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Luas Tanah
1	SMKN 26 Jakarta	1.937	25.973M ²
2	SMKN 4 Jakarta	1.671	27.000 M ²
3	SMKN 1 Jakarta	1.663	16.700 M ²
4	SMKN 56 Jakarta	1.608	19.620 M ²
5	SMKN 58 Jakarta	1.133	13.310 M ²
6	SMKN 35 Jakarta	971	13.032 M ²
7	SMKN 52 Jakarta	861	7.785 M ²

Sumber: Data Pokok Pendidikan Nasional, 2023

Dari 7 sekolah yang terdapat pada tabel di atas, SMKN 26 Jakarta, SMKN 4 Jakarta, dan SMKN 1 Jakarta yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak dan luas tanah yang cukup luas. Maka dari itu, pemeliharaan dan perawatan bangunan sekolah tersebut harus dilaksanakan dengan semestinya. Karena jika terjadi kerusakan pada suatu komponen bangunan yang sudah cukup parah akan menyebabkan keruntuhan hingga memakan korban jiwa yang cukup banyak.

Pada bulan September 2022, dilakukan studi pendahuluan di ketiga sekolah tersebut. Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan observasi langsung ke sekolah. Tetapi pada SMKN 4 Jakarta tidak dilakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, hanya dilakukan observasi langsung ke sekolah. Dikarenakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SMKN 4 Jakarta sedang melakukan tugas di luar sekolah. Berikut disajikan hasil dari wawancara dan observasi pada saat studi pendahuluan, yang disajikan pada Tabel 1.2. dengan keterangan bahwa tanda ceklis yang terdapat kerusakan pada komponen bangunan gedung, dan tanda silang yang tidak terdapat kerusakan pada komponen bangunan gedung.

Tabel 1.2. Hasil Studi Pendahuluan

No.	Lokasi Studi Pendahuluan	Komponen Bangunan Gedung				
		Arsitektur	Mekanikal	Elektrikal	Tata Ruang Luar	Tata Graha
1.	SMKN 26 Jakarta	✓	✓	✓	×	×
2.	SMKN 4 Jakarta	✓	✓	×	✓	✓
3.	SMKN 1 Jakarta	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Teralmpir pada Lampiran 4 dan 5, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2. menyatakan hasil studi pendahuluan, terdapat kerusakan pada komponen arsitektur dan komponen mekanikal di SMKN 26 Jakarta, SMKN 4 Jakarta, dan SMKN 1 Jakarta. Kemudian terdapat kerusakan pada komponen elektrikal di SMKN 26 Jakarta dan SMKN 1 Jakarta. Dan terdapat kerusakan pada komponen tata ruang luar dan komponen tata graha di SMKN 4 Jakarta dan SMKN 1 Jakarta. Kerusakan yang terjadi pada komponen bangunan gedung tersebut, dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran di sekolah

dan kenyamanan warga sekolah. Dari ke tiga lokasi studi pendahuluan maka SMKN 1 Jakarta yang terdapat kerusakan hampir di seluruh komponen bangunan gedung.

Berdasarkan Tabel 1.2. menyatakan hasil studi pendahuluan, terdapat kerusakan pada komponen arsitektur dan komponen mekanikal di SMKN 26 Jakarta, SMKN 4 Jakarta, dan SMKN 1 Jakarta. Kemudian terdapat kerusakan pada komponen elektrikal di SMKN 26 Jakarta dan SMKN 1 Jakarta. Dan terdapat kerusakan pada komponen tata ruang luar dan komponen tata graha di SMKN 4 Jakarta dan SMKN 1 Jakarta. Kerusakan yang terjadi pada komponen bangunan gedung tersebut, dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran di sekolah dan kenyamanan warga sekolah. Dari ke tiga lokasi studi pendahuluan maka SMKN 1 Jakarta yang terdapat kerusakan hampir di seluruh komponen bangunan gedung.

Suatu bangunan harus melakukan pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 24/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung. Pemeliharaan dan perawatan suatu sekolah juga harus dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran Nomor: 5/SE/2022 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah Pada Satuan Pendidikan Negeri. Pemeliharaan dan perawatan pada komponen bangunan memerlukan perhatian yang serius supaya dapat memperoleh hasil yang maksimal, sehingga dapat membuat kondisi bangunan semakin nyaman dengan fasilitas yang baik (Saraswati, 2019b). Diperlukan adanya metode pada pemeliharaan dan perawatan yang digunakan untuk menjaga keunggulan bangunan tersebut (Risanji & Raflis, 2019).

Karena bangunan sekolah peran penting bagi pendidikan, maka perlu dilakukannya pemeliharaan dan perawatan seperti bangunan lainnya (Mulyadi, 2019). Jika dilakukan pemeliharaan dan perawatan yang baik dan rutin maka kerusakan pada bangunan juga tidak memerlukan biaya perbaikan yang tinggi (Anggraini et al., 2022). Berdasarkan survey awal yang dilakukan saat studi pendahuluan bahwa kondisi bangunan di SMKN 26 Jakarta, SMKN 4 Jakarta, dan SMKN 1 Jakarta masih kurang terawat dan terdapat kerusakan yang belum diperbaiki. Maka dari itu perlu mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan bangunan di sekolah tersebut, apakah pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan diketiga sekolah tersebut selalu dilaksanakan sesuai

dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 24/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung dan Surat Edaran Nomor: 5/SE/2022 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah Pada Satuan Pendidikan Negeri. Sehingga diharapkan bagi pengelola sekolah supaya lebih memperhatikan hal ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kerusakan pada komponen arsitektural di ketiga sekolah tersebut?
2. Apakah terdapat kerusakan pada komponen mekanikal di ketiga sekolah tersebut?
3. Apakah terdapat kerusakan pada komponen elektrikal di SMKN 26 Jakarta dan SMKN 1 Jakarta?
4. Apakah terdapat kerusakan pada komponen tata ruang luar di SMKN 4 Jakarta dan SMKN 1 Jakarta?
5. Apakah terdapat kerusakan pada komponen tata graha di SMKN 4 Jakarta dan SMKN 1 Jakarta?
6. Apakah kerusakan pada komponen bangunan di ketiga sekolah tersebut dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran?
7. Apakah kerusakan pada komponen bangunan di ketiga sekolah tersebut dapat menyebabkan terganggunya kenyamanan warga sekolah?
8. Bagaimana penerapan pemeliharaan dan perawatan bangunan sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 24/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Komponen bangunan gedung yang diamati yaitu komponen arsitektur, mekanikal, elektrikal, tata ruang luar, dan tata graha,
2. Pemeriksaan kondisi fisik bangunan dilakukan secara visual,

3. Pemeriksaan kerusakan bangunan sekolah dilakukan selama penelitian,
4. Penelitian ini berfokus pada prosedur dan metode pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung,
5. Pada objek penelitian di SMKN 1 Jakarta hanya dilakukan penelitian di bangunan sekolah yang tidak cagar budaya.
6. Penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 24/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung,
7. Penelitian ini menggunakan Surat Edaran Nomor: 5/SE/2022 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah Pada Satuan Pendidikan Negeri.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana kategori pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan di SMKN 26 Jakarta, SMKN 4 Jakarta, dan SMKN 1 Jakarta?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kategori pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan di SMKN 26 Jakarta, SMKN 4 Jakarta, dan SMKN 1 Jakarta dengan menggunakan prosedur dan metode pemeliharaan, perawatan dan pemeriksaan periodik bangunan gedung yang terdapat di Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 24/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung dan Surat Edaran Nomor: 5/SE/2022 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah Pada Satuan Pendidikan Negeri. Dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi di SMKN 26 Jakarta, SMKN 4 Jakarta, dan SMKN 1 Jakarta.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Sebagai saran dan dasar teori pendukung penelitian yang relevan dengan pemeliharaan dan perawatan bangunan sekolah,

- b. Dapat bermanfaat bagi pihak sekolah untuk mengetahui cara pemeliharaan dan perawatan bangunan sekolah sesuai dengan standar pedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 24/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung, demi keberlangsungan proses mengajar,
- c. Dapat bermanfaat bagi pihak sarana dan prasarana sekolah untuk mengetahui pengembangan standar sarana dan prasarana sesuai dengan Surat Edaran Nomor: 5/SE/2022 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah Pada Satuan Pendidikan Negeri,
- d. Bisa dijadikan bahan evaluasi kedepannya, supaya pemeliharaan dan perawatan bangunan di sekolah bisa lebih baik lagi untuk kenyamanan warga sekolah,
- e. Sebagai studi pustaka untuk mahasiswa program studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) pada mata kuliah Perawatan Gedung di Universitas Negeri Jakarta,
- f. Bisa bermanfaat sebagai ilmu baru tentang pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung sekolah untuk berbagai pihak.

